PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH (Penelitian Pada Perusahaan Perdagangan Jasa Sub Sektor Advertising Printing media)

THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL AND INVENTORY TURNOVER TO NET INCOME **(Survey On Trade In Services Sub Sector Company Advertising Printing Media)**

Oleh
Lamhot
21110825

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Problems that occur related to company profits where there is the condition that the company's profit decreased PT MNC Skyvision (MSKY) experienced a drastic decline in net profit, this year's net profit of -487 milion, down compared to last year reached 82 bilion, when seen in this year's financial report working capital and inventory turnover increases. The aim of this study was to determine the effect of working capital and inventory turnover to net income on printing media advertising company listed on theindonesia Stock Exchange from 2012 to 2014.

The objects of this research is working capital, inventory turnover and net profit. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. The population and sample in this study was 11 printing media advertising company listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2014 period totaling 33 financial statements.test used in this study is to test the classical assumption (normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and multicollinearity test).

The results showed that the working capital and significant positive effect on net income in printing media advertising company listed on the indonesian stock exchange. Inventory turnover and significant positive effect on net income in printing media advertising company listed on the Indonesian Stock Exchange.

Keywords: Working Capital, Inventory Turnover, Net Income

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan insfrastruktur serta semakin mudahnya para pengusaha menembus sekat dan dinding antar negara menjadikan dunia usaha semakin kompetitif. Sehubungan dengan hal tersebut, maka setiap perusahaan dituntut untuk dapat mempertaruhkan kelangsungan usahanya dan melakukan strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, strategi-strategi yang tepat tersebut dapat memicu kinerja manajemen menjadi semakin baik, karena umumnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Hendra dan Diyah, 2011).

Laba atau profit termasuk tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperoleh laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus-menerus dan tanggung jawab sosial. Untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan 2 faktor penentu laba yaitu pendapatan biaya (Ellys Delfrina Sipangkar,2008).

Laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima perusahaan yang bersangkutan setelah melakukan pengorbanan untuk pihak lain. Laba yang besar menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan untuk menjaga proses produksinya. Secara historis, kinerja keuangan perusahaan seringkali di ukur dari tinggi rendahnya laba yang

dihasilkan. Laba juga menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Praseska,2010).

Bagi perusahaan yang berorientasi laba, pasti akan selalu berusaha untuk meningkatkan laba yang diperolehnya, segala macam cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Misalnya dengan meningkatkan volume penjualan, memperluas pangsa pasar, meningkatkan kinerja karyawan dan mengefisiensikan segala sumber daya yang dimiliki serta menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang dijual tersebut. Tentunya dengan mutu yang berkualitas, dengan biaya yang efektif dan seefisien mungkin, sehingga biaya produksi dapat terkendalikan (Zose Rizal Sipayung,2009).

Masalah yang terjadi terkait laba perusahaan dimana ada kondisi laba perusahaan yang menurun, PT MNC Skyvision (MSKY) adalah pelopor dalam industritelevisi satelit berbayar di Indonesia. Didirikan pada tanggal 8 Agustus 1988, MSV mulai memasarkan layanan TV berbayar berbasis satelit mereka pada awal tahun 1994 di bawah namamerek indovision. Menurut Direktur Utama Indovision Rudy Tanoesoedibjo 20 Juli 2013 mengatakan “Keuntungan PT MNC Sky Vision Tbk mengalami penurunan yang drastis, perusahaan televisi berbayar Indovision ini membukukan laba bersih tahun ini sebesar Rp -487 juta. Tahun ini laba bersih PT MNC turun dibandingkan tahun 2012 yang mencapai Rp 82 miliar”.

Faktor yang dapat berpengaruh terhadap laba salah satunya adalah modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang dapat digunakan untuk membiayai perusahaan, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, dan biaya operasional lainnya (Kasmir,2012).

Pada dasarnya modal kerja berbeda dengan aktiva tetap, hanya pada waktu yang diperlukan untuk meperbaharui aktiva tersebut dengan kata lain, aktiva tetap akan memerlukan waktu lebih dari satu periode atau satu tahun. Sedangkan investasi modal kerja biasanya berputar kurang dari satu tahun. Siklus operasi perusahaan terdiri dari tiga kegiatan yaitu : pengadaan bahan,proses pruduksi dan distribusi (penjualan). Aliran kas dalam kegiatan ini sering tidak singkron, sering pengeluaran kas dilakukan jauh-jauh sebelum penerimaan kas, disamping itu juga penjualan dan biaya yang harus dikeluarkan sering kali tidak pasti. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan untuk menjaga modal kerja yang cukup. Karena apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungannya (Agus sartono, 2008).

Dengan modal kerja yang memadai, sebuah perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya,memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan dan menghindari terhambatnya perputaran persediaan di perusahaan tersebut (Handono Mardiyanto, 2009).

Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha (Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri , 2008).

Masalah yang terjadi terkait modal kerja perusahaan dimana ada kondisi modal kerja perusahaan yang meningkat. PT Fortune Indonesia (FORU) Menurut Direktur Keuangan Fortune Indonesia Yuliana Leonarda 13 Juni 2013 mengatakan “Tahun ini laba bersih Fortune Indonesia sebesar Rp 10.582 milar, turun 20 % dibanding laba bersih 2012 sebesar Rp 12.659 miliar, padahal tahun ini modal kerja Fortune Indonesia mencapai Rp 107 miliar naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp 103 miliar”.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap laba adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rendahnya perputaran berarti menunjukkan banyak kapital/modal kerja yang mati/berhenti di barang persediaan tersebut. Jika kita bisa menjual barang persediaan tersebut dengan cepat, maka hal ini akan memperbaiki keuntungan perusahaan (Michell Suhardi, 2006).

Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran persediaan itu sendiri selalu berada dalam kondisi yag seimbang, artinya jika perputaran

persediaan kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang besar di gudang, namun jika perputaran persediaan ini tinggi maka jumlah yang tersimpan di gudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan/barang dipasaran dalam kejadian yang bersifat diluar diluar perhitungan seperti bencana alam,gagal panen, dan keamanan serta kejadian lainnya. Maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan.maka pihak manajemen produksi dituntut untuk lebih menjaga keseimbangan dengan baik yaitu dengan memahami kondisi pasar saat ini dan yang akan dating (Irham Fahmi, 2012).

Masalah yang terjadi terkait perputaran persediaan perusahaan dimana ada kondisi perputaran persediaan perusahaan yang meningkat tetapi tidak diikuti dengan laba bersih yang meningkat juga. Menurut *Senior vice resident of investor* global media Robby Janis mengatakan" *Inventory turnover* PT MSKY dari tahun 2011 sampai 2012 *inventory turnover* mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu dari 1,05 menjadi 1,08 pada tahun 2013 *inventory turnover* mengalami peningkatan menjadi 1,21 dan kembali meningkat di tahun 2014 menjadi 1,75. Semakin besar angka perputaran persediaan semakin bagus, karena berarti perusahaan efisien dalam penyediaan persediaannya tetapi tidak diikuti dengan kenaikan laba bersihnya".

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **"PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH "** (Penelitian pada perusahaan perdagangan jasa sub sektor advertising printing media).

Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap laba bersihvpada perusahaan perdagangan jasa sub sektor advertising printing media.

Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan perdagangan jasa sub sektor advertising printing media..

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Modal Kerja

Menurut Zimmerer (2008:217), arti dari Modal kerja adalah merepresentasikan dana-dana temporer perusahaan, modal tersebut digunakan untuk mendukung operasional normal perusahaan dalam jangka pendek.Rasio modal kerja yang digunakan sebagai indikator modal kerja dalam penelitian ini Menurut Kuswandi (2008:137), formula modal kerja yaitu sebagai berikut:

Modal kerja = Aktiva Lancar – Hutang lancer

Perputaran Persediaan

Menurut Hendrik Karnadi (2008:110), perputaran persediaanmerupakan yang mengindikasikan berapa kali rata rata persediaan "berputar" untuk memenuhi penjualan dalam satu tahun. Menurut wibowo (2003:145), indikator perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

Laba Bersih

Menurut Keiso et al (2009:148) mendefinisikan *Net income is the net result of the company's performace over a periode of time*. Menurut Gade (2005:15) laba bersih dapat diukur dengan rumus seperti berikut:

Laba Bersih = (Pendapatan – Beban – Pajak)

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Agus Indriyo Gitosudarmo (2008:76), Mengatakan bahwa modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil.Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih

Michell Suhardi (2006:303) mengungkapkan bahwa Apabila pesediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan beroprasi pada kapasitas yang kecil. Sebaliknya apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga keuntungan/laba perusahaan menurun.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka Penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih.

H_2 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba Bersih.

III. METODELOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Sugiyono (2012:2) menyatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif.

Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38), operasionalisasi variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih”. Maka terdapat tiga variabel yaitu:

1. Variabel Bebas / *Independent* (X)
   Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Modal Kerja dan Perputaran Persediaan.
2. Variabel Terikat / *Dependent* (Y)
   Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Laba Bersih.

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:137), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang akan diambil adalah laporan keuangan perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Dalam memperoleh data sekunder, cara yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan mempelajari berbagai literatur akuntansi, analisis laporan keuangan, metode statistik dan lain-lain yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.
3. Riset Internet (*Online Research*)
   Pengumpulan data berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu www.idx.com.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2010:215), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pada pengertian diatas, yang menjadi populasi sasarannya adalah 33 laporan keuangan tahunan dari 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada dasarnya ukuran sampel adalah merupakan langkah untuk menentukan besarnya ukuran sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan cara statistik ataupun besarnya estimasi penelitian.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenuh atau sensus.

Menurut Sugiyono (2009:78) Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel yang diambil oleh penulis adalah laporan keuangan 11 (sebelas) Perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai dengan 2014

Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)
   Menurut Sugiyono (2011:30), analisis kualitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka (numeric). Penulis melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari analisis tersebut akan di dapat analisis pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih.
2. Analisis Verivikatif (Kuantitatif)
   Menurut Sugiyono (2011:31), penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistic parametris dan statistic nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random.* Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

   Langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh modal kerja dan perputaran persediaan terhadap laba bersih. Persamaan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Perputaran Persediaan

a = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variable terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Pengujian secara visual dapat dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322)

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Umar Husein (2011:177), uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Cara yang digunakan untuk uji multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Umar Husein (2011:179)

Dimana R_i^2 merupakan koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar Husein (2011:179), uji heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Umar Husein (2011:182), uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Uji autokorelasi menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W).

$$\text{D} - \text{W} = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji dengan membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 - $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4 - d_L

(Gujarati, 2003: 470)

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Berikut langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi:

a. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{rx}_1 y = \frac{rx_1 y - rx_2 y . rx_1 x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_2 y^2\right]\left[1 - rx_1 {x_2}^2\right]}}$$

b. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{rx}_2 y = \frac{rx_2 y - rx_1 y . rx_1 x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_1 y^2\right]\left[1 - rx_1 {x_2}^2\right]}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 $\leq$ r $\leq$ 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

1. Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah, artinya jika X naik maka Y juga naik atau sebaliknya.
2. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
3. Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan arah, artinya jika X naik maka Y turun atau sebaliknya.

4. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r2\ x\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:89)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

Metode Pengujian Data

Rancangan pengujian hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas (Modal Kerja) terhadap variabel terikat (Laba Bersih).
   Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Modal Kerja terhadap Laba Bersih
   Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Modal Kerja terhadap Laba Bersih
b) Hipotesis parsial antara variabel bebas (Perputaran Persediaan) terhadap variabel terikat (Laba Bersih).
   Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih
   Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih

c) Hipotesis simultan antara variabel bebas (Modal Kerja dan Perputaran Persediaan) terhadap variabel terikat (Laba Bersih).
   Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih.
   Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih.

b. Hipotesis Statistik
   a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).
      Ho : β = 0 : Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
      Ha : β ≠ 0 : Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
      Ho : β = 0 : Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
      Ha : β ≠ 0 : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
   b) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).
      Ho : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih.
      Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui signifikansi variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_1 = r_1 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Keterangan:
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
k = Jumlah variabel independen
t = t_{hitung}

- Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2009)

Dimana:
R = koefisien kolerasi ganda
k = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
   c) t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan

d) t_{tabel}; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1)

b. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
   a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   c) Tolak H_0 jika nilai F-sign <α),05.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulannya Modal Kerja dan Perputaran Persediaan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih yang diberikan. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS v.17.0 For Windows.*

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik normalitas menggunakan normal *p-plot*, diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan output SPSS, diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah *multikolinierita*s.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *sctterplot*, diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji Durbin-Watson diperoleh nilai D-W sebesar 1,667. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson. Untuk α = 0.05, banyak variable bebas (k) = 2 dan sampel (n) = 39, diperoleh nilai d_L = 1,370 dan d_U = 1,5937. Dari nilai diatas, diketahui bahwa D-W > d_L, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Koefisien Korelasi

1. Koefisien Kolerasi modal kerja Terhadap Laba Bersih

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r) modal kerja terhadap laba bersih pada Perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.415. Nilai 0.415 menurut Sugiono (2010:184) berada pada interval 0,40 − 0,599 termasuk kategori sedang dengan nilai positif.

2. Koefisien Kolerasi Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r) Perputaran Persediaan terhadap laba bersih pada Perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.694. Nilai 0.694 menurut Sugiono (2010:184) berada pada interval 0,60 − 0,799 termasuk kategori kuat dengan nilai positif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -0.192 + 0{,}096X_1 + 0{,}108X_2}$$

Koefisien Determinasi (r^2)

Dari tabel hasil output SPSS, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,557 atau 55,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variable modal kerja dan perputaran persediaan secara

simultan memberikan pengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 55,7%, sedangkan sisanya sebesar 44,3% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian seperti pendapatan, beban dan penjualan

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan perhitungan.

- **Pengaruh Parsial Modal Kerja Terhadap Laba Bersih**

Diketahui nilai koefisien determinasi Modal Kerja terhadap laba bersih sebesar 11.62%, yang artinya variable Modal Kerja secara parsial mempunyai pengaruh terhadap laba bersih sebesar 11.62%, dan sisanya sebesar 88.38% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pendapatan dan beban

- **Pengaruh Parsial Perputaran Persediaan Terhadap Laba bersih**

Diketahui nilai koefisien determinasi perputaran persediaan terhadap laba bersih sebesar 43.99%, yang artinya variable perputaran persediaan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap laba bersih sebesar 43.99%, dan sisanya sebesar 56.01% dipengaruhi oleh seperti penjualan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

- Dari tabel output SPSS, nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2.469 > 2,03) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak pada Lampiran 15, Gambar 4.7.
- Dari tabel output SPSS, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (5.587 > 2,03) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial (2.469 > 2,03) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak pada Lampiran 16, Gambar 4.8.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Besih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa modal kerja memiliki hubungan dengan laba bersih sebesar 0.415 dengan arah positif, ini berarti bahwa korelasi modal kerja terhadap laba bersih adalah sedang karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,599. Dapat disimpulkan bahwa hubungan yang rendah dengan arah positif antara modal kerja dengan Laba bersih pada perusahaan sub sektor advertising printing media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 s.d 2014 yang artinya apabila modal kerja meningkat maka laba bersih pun meningkat dan sebaliknya.

Modal Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba bersih pada Perusahan Sub Sektor Advertising Printing Media di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 11.62%. Untuk uji hipotesis pengaruh modal kerja terhadap laba bersih diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,469 > 2,03), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variable Modal Kerja terhadap laba bersih. Hasil uji tersebut dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi keseluruhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Niko Nurcahyo (2009) yang menyatakan bahwa Modal Kerja tinggi maka laba bersih pun tinggi. Penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Adi Zulfikar (2012) yang menunjukkan bahwa Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Perputaran Persediaan memiliki hubungan dengan manajemen laba sebesar Nilai 0,694 dengan arah positif termasuk dalam

kategri hubungan yang kuat berada pada interval korelasi antara 0,60 sampai dengan 0,799. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dengan arah positif antara perputaran persediaan dengan laba bersih pada perusahaan sub sektor advertising printing media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 s.d 2014 yang artinya apabila perputaran persediaan meningkat maka laba bersih pun meningkat dan sebaliknya.

Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan sub sektor advertising printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 43.99%. Untuk uji hipotesis pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (5,587 < 2,03), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variable perputaran persediaan terhadap laba bersih.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kiagus (2013) yang menyatakan bahwa dalam sistem perusahaan perputaran persediaan adalah suatu faktor yang mempengaruhi laba bersih. Penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Hesti Rahmasari (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap laba bersih.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Modal Kerja memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan dengan laba bersih pada perusahaan sub sektor advertising printing media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 s.d 2014, yang artinya apabila modal kerja meningkat laba bersih pun meningkat dan sebaliknya.
2. Perputaran Persediaan memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan dengan laba bersih pada perusahaan sub sektor advertising printing media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 s.d 2014, yang artinya apabila modal kerja meningkat laba bersih pun meningkat dan sebaliknya.

Saran

Saran Operasional

1. Fenomena yang terjadi antara modal kerja terhadap laba bersih yaitu modal kerja mengalami kenaikan sedangkan laba bersih mengalami penurunan hal ini diindikasikan advertising printing media memiliki hutang lancar yang cukup besar. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukan Gitusudarmo (2008) “Bahwa Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil”. Berdasarkan hasil penelitian Modal Kerja memiliki hubungan dengan Laba Bersih pada perusahaan sub sektor advertising printing media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 s.d 2014 dengan arah positif, yang artinya apabila modal kerja meningkat, maka laba bersih pun meningkat dan sebaliknya. Modal Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahan advertising printing media di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pendapatan dan beban.
2. Fenomena yang terjadi antara perputaran persediaan terhadap laba bersih yaitu perputaran persediaan mengalami kenaikan sedangkan laba bersih mengalami penurunan hal ini diindikasikan advertising printing media mengalami perputaran persediaan yang kurang optimal. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukan Agus Sartono (2008:444) ”Apabila pesediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan beroprasi pada kapasitas yang kecil. Sebaliknya apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga keuntungan/laba perusahaan menurun”. Berdasarkan hasil penelitian Perputaran Persediaan memiliki hubungan dengan Laba Bersih pada perusahaan sub sektor advertising printing media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 s.d 2014 dengan arah positif, yang artinya apabila perputaran persediaan meningkat, maka laba bersih pun ikut meningkat dan sebaliknya. Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih

pada perusahaan sub sektor advertising printing media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh seperti penjualan.

Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Diharapkan bisa menambah sumbangan pemikiran dan referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya bidang analisis laporan keuangan mengenai modal kerja, perputaran persediaan, laba bersih dan dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa laba bersih dipengaruhi oleh modal kerja dan perputaran persediaan.
2. Bagi Peneliti lain
   Disarankan pada penelitian berikutnya jika melakukan penelitian, metode dan unit analisis yang sama disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat . Yogyakarta : BPFE.

Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi,* Yogyakarta: BPFE.

Arief Sugiono. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.

Blocher. 2007. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

Clairene E.E. Santoso. 2013. *Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian Jurnal EMBA* 1581, Vol.1, No.4, Hal. 1581-1590.

Ellys Delfrina Sipangkar. 2008. Akuntansi Bank. Jakarta: Kencana.

Erik Pebrin. 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang teerdaftar di BEI tahun 2008-2012)*.

Ghozali, I & Chariri, A. 2012. Teori akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometrika dasar:Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.

Handono Mardiyanto. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Hendra dan Diyah. 2001. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Herdrik Karnadi. 2007. *Membuat Report Akuntansi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Herliana. 2013. *Analis Pengaruh Perputaran Persediaan Bahan Baku Terhadap Lana Perusahaan pada PT. ALMI Caterindo Palembang.*

Herlin. 2014. *Pengaruh Perputaran Persediaan Voucher SEV Dalam Meningkatkan Laba Operasi PT. Elkomindo Mitra Nusantara Bengkulu.*

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Keiso E Donal, Jerry J Weygandt, Ferry D Werfield. 2009. *Intermediete Accounting Volume 1 IFRS edition*. United Stated of America : John willy & Sons, Inc

Kuswandi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Kuswandi. 2008. *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta : Alex Media Computindo.

Kuswandi. 2008. *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang Awam*. Jakarta : Elex media Komputerindo.

Michell Suhardi. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Munawir. 2007. *Analisa Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Niko Nurcahyo. 2009. *Analisis Kinerja Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas dan Analisis Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan.*

Praseska. 2010. Dasar-dasar manajemen keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso SR. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Soemitro Rochmat. 2006. *Asas dan Dasar Perpajakan*. Bandung : refika Aditama.

Singgih Santoso. 2002. Mengolah Data Statistik Secara Professional. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
Supriyono. 2002. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
Surhayadi. 2007. *Kewirausahaan*. Edisi 1. Jakarta : Salemba Empat.
Wibowo Abubakar Arif. 2003. *Pengantar Akuntansi II Ikhtisar Teori dan Soalsoal*. Jakarta: Grasindo.
Zimmerer, Norman, Scarborough dan Doug Wilson. 2009. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
Zose Rizal Sipayung. 2009. Teori akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.